

Tema:

**PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

**PENDIDIKAN KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM PESISIR:
*Dalam Perspektif Penguatan Sains dan Kearifan Lokal
di Pendidikan Dasar***

Ramli Utina

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Gorontalo;
Pusat Kajian Ekologi berbasis Kearifan Lokal Universitas Negeri Gorontalo

Sumberdaya Alam Pesisir

- Indonesia memiliki panjang pesisir 95.000 kilometer, memiliki lebih kurang 3 juta Ha hutan mangrove (sekitar 23% dari luas hutan mangrove di dunia), terumbu karang dan lamun (Giri et al., 2011).
- Memiliki keragaman hayati yang tinggi di kawasan ekosistem pesisir;
- Mangrove (buah/organ tubuh lain) memiliki potensi bahan pangan , bahan baku obat, dan herbal medicine;
- Keragaman jenis ikan, udang, kepiting sebagai sumber protein termasuk pendapatan ekonomi masyarakat;





- Ekosistem hutan mangrove sebagai *carbon storage*;
- Ekosistem pesisir dan keragaman hayatinya sebagai obyek *ecotourism*;





***Harapannya adalah:
Sumberdaya alam pesisir dan keragaman
hayatinya harus dilindungi, dilestarikan agar
sumberdaya itu dapat mendukung kehidupan
manusia dan keberlanjutan sumberdaya alam itu
sendiri.***

Masalah:

- ❑ Indonesia telah kehilangan lebih kurang 40% hutan mangrovenya, lebih cepat degradasi mangrove di dunia (Campbell & Brown, 2015).
- ❑ Pembalakan, konversi lahan;
- ❑ Reklamasi;
- ❑ Penggunaan bahan peledak pada penangkapan ikan;
- ❑ Tekanan terhadap keragaman hayati dan ekosistemnya yang menunjukkan **krisis ekologis**;



SOLUSI ??

- ◉ Krisis ekologis sangat dekat dengan karakter manusia dan perilakunya terhadap lingkungan, dan pengelolaan sumberdaya alam yang melampaui kapasitas sumberdaya (hayati);
- ◉ Karakter dan perilaku manusia terhadap lingkungan harus dibentuk (dibangun) ***sejak masa anak*** (Piaget);
- ◉ Dalam kurikulum sekolah (IPA-SD), pembelajaran ekosistem dimaksudkan untuk ***membentuk karakter dan perilaku peduli lingkungan***, selain pemahaman terhadap konsep ekosistem itu sendiri.



- ◎ Guru diharapkan menyusun bahan pembelajaran dan media sains dalam konteks lingkungan sekitar (pesisir), memberi muatan/makna sains terhadap pengalaman anak yang diperolehnya dari lingkungan sekitarnya;
- ◎ Pembelajaran, memberi muatan/makna nilai-nilai kearifan lokal masyarakat, pengetahuan lokal dan tradisi yang memiliki nilai konservasi sumber daya alam dan lingkungan;
- ◎ Pembelajaran (kontekstual) konservasi sumberdaya alam pesisir bersumber dari alam pesisir.



Pengalaman: Go SMarT (Gorontalo School of Mangrove Tomini)
Center for Coastal Ecology based on Local Wisdom State University of Gorontalo:

Go SMART:

- a) Construct **mind sett** of society in order to care/aware coastal resources.
- b) Programme; formal school and non formal setting:
- c) Activities:
 - ✓ Bajo women empowering in coastal rural, (training utilization of mangrove fruit for food);
 - ✓ Research: carbon stock on mangrove forest, coastal biodiversity.
 - ✓ Aquaculture based on local wisdom of Bajo in Torosiaje;
 - ✓ SMART = **sahabat mangrove terdidik**; a non formal programme for kids in coastal society.



Simpulan

- a. Karakter peduli konservasi sumberdaya alam pesisir dibentuk di sejak anak (di SD) melalui penguatan nilai sains dan kearifan lokal dalam pembelajaran IPA;
- b. Diharapkan lahir generasi yang mampu mengembangkan sains dan teknologi dalam mengelola sumberdaya alam pesisir secara lestari tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat.

Terima kasih

